

**ANALISIS PENGARUH PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA DAN INFLASI
TERHADAP UPAH MINIMUM
PROVINSI DI INDONESIA**

Yoga Julianda¹, Dr. Alvis Rozani, SE.,
M.Si²

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung
Hatta

E-mail: yogajulianda4699@gmail.com,
alvis.rozani@gmail.com

A. Pendahuluan

Dalam kondisi Indonesia sekarang terutama melihat masih banyaknya penghidupan yang tidak layak didapat oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu perlu sekiranya melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah ini seperti butuh kajian kritis mengenai penghidupan buruh, terutama rendahnya pemenuhan upah buruh. Jika dilihat dalam konstitusi Negara Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 pasal 27 ayat (2) disebutkan jika "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan" pasal ini menunjukkan jika kewajiban negara dalam menjamin supaya semua penduduk bisa hidup dengan layak. pemerintah menetapkan kebijakan upah minimum sesuai UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan tujuan sebagai perlindungan untuk tenaga kerja beserta keluarganya.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan yaitu pembahasan variabel bebas terdiri dari Produk Domestik

Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi, sedangkan variabel terikat yaitu Upah Minimum Provinsi (Y).

Penelitian ini menggunakan analisis data panel, merupakan penggabungan data deret waktu dan data kerat lintang. Penelitian ini menggunakan variabel terikat Upah Minimum Provinsi, serta memakai variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi. Hubungan antara variabel dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) + \sum \dots \dots \dots (1)$$

Sesuai persamaan (1) dapat dibuat persamaan umum linear berganda sederhana seperti:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \dots \dots (2)$$

Dimanas:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

I = Koefisien atau variabel ke-i

B = Koefisien Regresi

X = Variabel independen

C. Hasil dan Pembahasan

Model terpilih fixed effec

Dependent Variable: LUMP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/03/21 Time: 21:36
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.06939	0.558206	23.41321	0.0000
LPDRB	0.119528	0.046463	2.572532	0.0112
LTPAK	0.031871	0.019902	1.601401	0.1117
LINF	-0.068022	0.007379	-9.218209	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

	Mean	dependent	
R-squared	0.855831	var	14.61100
Adjusted R-squared	0.816808	S.D. dependent	0.236163
S.E. of regression	0.101080	var	1.555964
Sum squared resid	1.358883	Akaike criterion	-
Log likelihood	169.2569	Schwarz criterion	0.873467
		Hannan-Quinn criter.	-
F-statistic	21.93136	Durbin-Watson stat	1.279014
Prob(F-statistic)	0.000000		1.752392

Berdasarkan Tabel 5.12, untuk nilai konstanta dan uji signifikansi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

Hasil estimasi regresi model terpilih dapat dilihat bahwa : Nilai konstanta sebesar 13.06939 menunjukkan bahwa apabila nilai Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi bernilai sama dengan nol maka nilai Upah Minimum Provinsi sebesar Rp13.06939.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap upah minimum provinsi, hal ini dibuktikan prob. (0.0112) $< \alpha = 0.05$. Ini berarti Produk

Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi

Kemudian untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi, hal ini dibuktikan prob (0.1117) $> \alpha = 0.05$. Ini berarti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi.

Untuk variabel Inflasi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi, hal ini dibuktikan prob (0.0000) $< \alpha = 0.05$. . Ini berarti Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Produk Domestik Regional Bruto berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi di Indonesia.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi di Indonesia.
3. Inflasi berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disarankan pemerintah untuk:

1. Pemerintah Indonesia diharapkan untuk dapat meningkatkan upah minimum diberbagai provinsi di indonesia agar msyarakat Indonesia dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dan juga harus meninjau ulang kebijakan upah dengan mengkaji perubahan inflasi

yang dapat memberikan dampak terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok, Peninjauan dimaksudkan untuk menyesuaikan standar upah minimum yang akan diterima buruh dengan nilai inflasi yang terjadi sehingga kesejahteraan buruh dapat lebih baik di masa mendatang

2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambahkan satu variable baru yang juga dapat mempengaruhi upah minimum provinsi di Indonesia seperti kurs, suku bunga, standar hidup, pendidikan masyarakat dan berbagai variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada 2008), hlm.135
- Agustina, Erna. 2007. *Analisis Penentuan Upah Minimum di Provinsi Jawa Barat*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Arnaud, Sebastien St. 2005. *The Rise and Fall of Provincial Minimum Wage : Labor Movement, Business Interest, and Partisan Theory*. Sociological Journal: USA. Department of Sociology, University of Toronto.
- Badan Pusat Statistik. 2015-2018. *Nilai upah buruh Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1997), hlm.97

